

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Alam Lestari Unggul (PT ALU) merupakan perusahaan swasta milik perseorangan yang bergerak dibidang pembuatan kawat las. Perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1983 ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana perusahaan bergerak dari berbentuk *Comanditaire Venootschap* (CV) hingga saat ini telah menjadi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). PT. ALU dapat dikatakan menjadi penguasa pasar kawat las di Indonesia saat ini, dimana perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan yang dapat membuat flux yang merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan kawat las secara independen dibandingkan dengan pesaingnya yang masih mengimpor komponen tersebut.

PT ALU telah mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:1994 oleh *Lloyd's Register Quality Assurance* pada tahun 1996 dan saat ini PT ALU telah memegang keanggotaan di beberapa lembaga pengelasan internasional, masyarakat dan asosiasi yaitu *Association of Indonesia Welding Industries* (Astrilindi), *Indonesia Welding Society* (IWS), dan *Indonesia Chamber of Commerce and Industry* (KADIN). Hal itu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas dan kemajuan teknologi pengelasan, sedangkan untuk tipe kawat las PT ALU memproduksi variasi kawat las sangat banyak yaitu lebih kurang terdapat 598 tipe. Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu yang sampai saat ini dipakai adalah ISO 9001:2015 dan telah mencapai kapasitas produksi sebesar 30.000 ton/tahun dan memiliki >500 tipe kawat las. Pemasaran kawat las dari PT. ALU pun telah mencapai dari ujung barat hingga timur Indonesia bahkan pemasarannya telah mencapai ke beberapa negara besar. Untuk mengimbangi besarnya aktivitas produksi kawat las yang terjadi selama 24 jam, dalam 3 shift dan 6 hari kerja, PT ALU saat ini memiliki lebih kurang sebanyak 900 pekerja tersebar di seluruh Indonesia, dengan begitu perusahaan juga berhasil menyerap tenaga kerja baik lokal maupun asing cukup besar.

Dibalik semua kesuksesan yang telah diraih oleh perusahaan ini, terdapat kelemahan yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat terus bersaing di pasar, dengan banyaknya pekerja tersebut menjadikan PT ALU juga memiliki risiko tenaga kerja yang tinggi, khususnya di bagian lini produksi mengingat PT ALU merupakan perusahaan manufaktur segala aktifitas di dalamnya rentan terhadap kecelekaan kerja dan terganggunya kesehatan dari pekerja. Sesuai dengan peraturan keselamatan bagi pekerja yang tercantum pada Undang-undang 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 4 Sub.c : Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan Pasal 35 ayat (3) : Pemberi kerja dalam mempekerjakan tenaga kerja wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja. Dengan adanya UU tentang keselamatan kerja tersebut maka semakin terlihat kejelasan tentang kewajiban pengurus (pimpinan tempat kerja) dan kewajiban pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja.

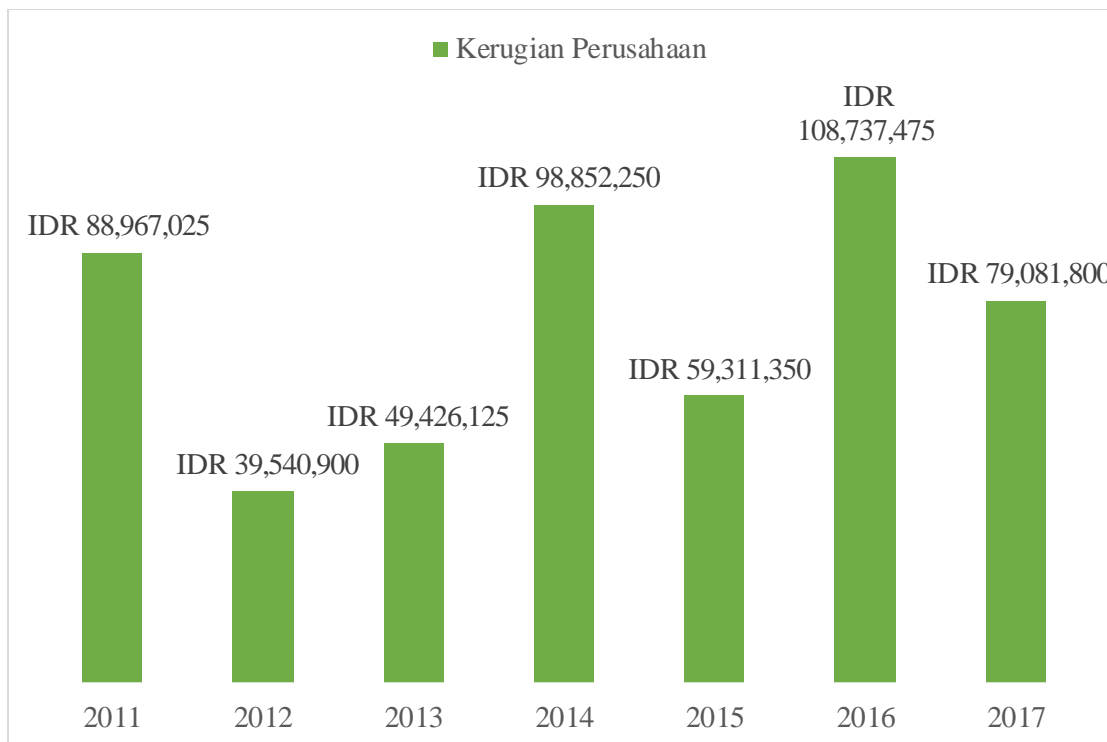
Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang amat penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan pekerja, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian yang dialami perusahaan seperti biaya, waktu, mutu dan akan berdampak pula pada kelancaran pekerjaan dari perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus diterapkan mulai dari lini terendah yaitu operator hingga lini tertinggi yaitu *top management*. Angka kecelakaan kerja di PT ALU dari tahun 2010 hingga Agustus 2017 telah mencapai sebanyak 212 kasus kecelakaan baik kasus kecelakaan ringan hingga berat. Berikut adalah rincian jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada PT ALU di setiap tahunnya pada Gambar 1.1 **Grafik Angka Kecelakaan Kerja PT ALU:**



Gambar 1. 1 **Grafik Angka Kecelakaan Kerja PT ALU**

(Sumber: PT Alam Lestari Unggul)

Berdasarkan data kecelakaan kerja diatas memaparkan hasil bahwa kecelakaan kerja hampir terjadi di setiap tahunnya maka sudah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi untuk bisa melindungi pekerjanya. Mengingat pekerja merupakan aset berharga bagi PT ALU maka perusahaan harus menjamin agar pekerja dapat bekerja dengan aman, nyaman dan jauh dari risiko kecelakaan. Untuk mengetahui nominal kerugian dari PT ALU akibat dari kecelakaan kerja dapat dilihat pada Gambar 1. 2 **Grafik Kerugian Biaya Akibat Kecelakaan Kerja** sebagai berikut:



Gambar 1. 2 **Grafik Kerugian Biaya Akibat Kecelakaan Kerja**

(Sumber: PT Alam Lestari Unggul)

Efek dari tingginya angka kecelakaan kerja yang selalu terjadi disetiap tahunnya pada PT ALU mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dari segi biaya kurang lebih mencapai Rp. 523.900.000 sampai pada bulan Agustus tahun 2017. Kerugian yang cukup besar ini disebabkan karena perusahaan belum bekerja sama dengan BPJS secara penuh maka baik biaya perawatan rumah sakit, penggajian dan biaya-biaya lainnya ditanggung oleh perusahaan sepenuhnya. Berikut adalah biaya kecelakaan yang dikeluarkan oleh PT ALU.

Untuk dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja di PT ALU perlu dilakukan penanganan berupa Manajemen Risiko K3. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2010). Sedangkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Armanda, 2006). Maka apabila dikaitkan Manajemen Risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu

sistem yang baik. Sehingga memungkinkan manajemen untuk meningkatkan hasil dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang ada. Tujuan dan sasaran manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah terciptanya sistem K3 di tempat kerja yang melibatkan segala pihak sehingga tercipta tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode HIRARC yaitu metode identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan tindakan pengendalian risiko yang biasanya digunakan, penggunaan metode ini dianggap lebih tepat dan lebih teliti dimana bahaya yang timbul dijelaskan dari setiap aktifitas kerja.

Metode HIRARC merupakan metode yang dibuat oleh OHSAS 18001 yang merupakan standar internasional seperti ISO namun khusus bertujuan untuk Manajemen Risiko K3. OHSAS 18001 juga diterbitkan atas kerjasama 18 organisasi dunia salah satu diantaranya adalah *Lyods Register Quality Assurance*. Organisasi ini juga melakukan sertifikasi ISO 9001 pada PT ALU. Sehingga dalam jangka waktu kedepan apabila PT ALU dapat menerapkan metode HIRARC ini maka perusahaan dapat melakukan sertifikasi OHSAS 18001 untuk meningkatkan kualitasnya. Untuk tahap identifikasi bahaya penelitian ini menggunakan metode *Job Safety Analysis* dengan tujuan untuk mengetahui setiap bahaya yang ada pada proses pembuatan kawat las dari awal hingga akhir proses produksi. Sehingga setelah mengenali jenis bahaya yang ada, perusahaan dapat menempatkan posisi risiko dan menentukan bagaimana cara menangani risiko yang tepat, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi timbulnya kecelakaan kerja dan apabila kecelakaan kerja tetap terjadi maka dampak dari kecelakaan tersebut tidak akan berpengaruh banyak dan menghambat pekerjaan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis bahaya dan tingkat risiko K3 yang terjadi di PT Alam Lestari Unggul menggunakan metode JSA dan HIRARC guna meminimalisir adanya potensi kecelakaan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Jenis bahaya apa yang dapat diidentifikasi menggunakan metode JSA pada lini produksi PT ALU?
2. Bagaimana penilaian tingkat risiko K3 yang dapat terjadi pada lini produksi PT ALU menggunakan metode HIRARC?

3. Bagaimana bentuk pengendalian terhadap risiko K3 yang terjadi pada lini produksi PT ALU menggunakan HIRARC?
4. Bagaimana besarnya tingkat risiko K3 setelah diberikannya usulan pengendalian menggunakan metode JSA dan HIRARC?

1.3 Batasan Penelitian

Agar target yang diinginkan pada penelitian ini dapat berjalan dengan cepat dan tepat, maka perlu dibuat batasan-batasan masalah yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Objek penelitian dilakukan di PT ALU khususnya pada lini produksi, kecuali divisi Dry Mix
2. Pengumpulan data didapatkan dengan cara melakukan studi *literature*, observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap pekerja pada PT ALU,
3. Fokus pengendalian risiko hanya terhadap empat jenis bahaya dengan tingkat risiko tertinggi
4. Menggunakan metode JSA dan HIRARC

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari tugas khusus yang dilakukan di PT Alam Lestari Unggul Tangerang adalah :

1. Mengidentifikasi jenis bahaya apa yang dapat terjadi pada lini produksi PT ALU menggunakan metode JSA,
2. Memberikan penilaian risiko K3 yang dapat terjadi pada lini produksi PT ALU menggunakan metode HIRARC,
3. Memberikan pengendalian terhadap risiko K3 yang terjadi pada lini produksi PT ALU menggunakan metode HIRARC,
4. Melakukan penilaian tingkat risiko K3 setelah diberikannya usulan pengendalian menggunakan metode JSA dan HIRARC.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Informasi pada penelitian ini dapat digunakan untuk mengurangi penyebab kecelakaan kerja pada lini produksi PT ALU,
2. PT ALU dapat menerapkan konsep manajemen risiko K3 untuk mengurangi kecelakaan kerja,
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menekan angka kecelekaan kerja pada lini produksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar di dalam penulisan tugas akhir ini lebih struktur maka selanjutnya sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membuat kajian singkat mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan peneitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Disamping itu juga untuk memuat uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Beirisi uraian tentang kerangka dan bagan alir penelitian, teknik yang dilakukan, model yang dipakai, pembangunan model, bahan atau materi, alat, tata cara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang dipakai

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bagian sub-bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana cara menganalisa data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan dengan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Yang dimaksud dengan pengolahan data juga termasuk analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Pada subbab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan dirilis pada subbab V yaitu pada pembahasan hasil.

BAB V PEMBAHASAN

Melakukan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan kesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian, sehingga perlu dilakukan rekomendasi untuk dikasi pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN